

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Selain untuk bertahan hidup sektor pertanian juga turut berperan dalam membangun perekonomian nasional. Namun, minimnya wawasan sumber daya manusia yang ada menjadi kendala tersendiri dalam pengembangan sektor pertanian. Maka, diperlukan adanya sumberdaya manusia dalam bidang pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan mempunyai wawasan yang luas. Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluhan pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Salah satu komoditas utama di Indonesia dalam meningkatkan mata pencaharian yaitu padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menjadi bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Hal ini menandakan bahwa padi memiliki peranan penting. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika bahwa pada tahun 2015 produktivitas padi sawah di Kabupaten Bantul mengalami penurunan sebesar 0,5 ton/ha. Penurunan produktivitas dapat diatasi dengan intensifikasi lahan yaitu melalui penggunaan bibit unggul, pemupukan berimbang, perairan yang tepat, pengendalian hama penyakit dan sebagainya. Upaya tersebut disamping untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal juga ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Kombinasi komponen-komponen tersebut dapat diterapkan dengan menggunakan teknologi tanam jarak legowo.

Teknologi jajar legowo dapat meningkatkan hasil produksi lebih banyak dibandingkan dengan sistem tegalan. Sistem tanam jajar legowo dapat mengatur populasi melalui pengaturan jarak tanam, Dengan adanya pengaturan jarak tanam maka padi akan mendapatkan asupan sinar matahari yang optimal. Sistem ini merupakan pola bertanam selang-seling antara dua baris tanaman padi dan satu baris kosong (Rahman, 2012). Selain itu, teknologi jajar legowo juga memudahkan petani dalam proses pemeliharaan tanaman padi. penerapan teknologi jajar legowo yang benar dan sesuai panduan di harapkan dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas padi.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang menerapkan sistem teknologi jajar legowo sebagai komponen dasar PTT (Pengendalian Tanaman Terpadu) padi. Dalam upaya pengembangan PTT tersebut, maka departemen pertanian mengeluarkan program sekolah lapangan atau yang disebut dengan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanam Terpadu (SLPTT) berdasarkan keputusan Direktur Jendral tanaman pangan no 01/KPTS/HK.310/C/1/2008 tentang peningkatan produksi dan produktivitas padi melalui pelaksanaan SLPTT. SLPTT merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam mendorong program pembangunan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan produksi tanaman padi.

Kecamatan Pleret merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten bantul dan mendapatkan program teknologi jajar legowo pada tahun 2014. Hingga saat ini kecamatan pleret memiliki persentase terbesar dalam penerapan teknologi

jajar legowo dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bantul, hal ini dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1 Persentase Penerapan Teknologi Jajar legowo Kabupaten Bantul Tahun 2017

Kecamatan	Persentase Penerapan Teknologi Jajar Legowo (%)
Srandakan	6,04
Sanden	9,28
Kretek	13,84
BambangLipuro	5,76
Pundong	10,76
Pandak	4,75
Bantul	8,43
Jetis	4,93
Imogiri	9,99
Dlingo	1,54
Pleret	56,73
Piyungan	8,10
Banguntapan	7,44
Sewon	17,07
Kasih	18,35
Pajangan	11,96
Sedayu	38,89

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantul 2018

Berdasarkan tabel diatas persentase penerapan teknologi jajar legowo terbesar adalah Kecamatan Pleret, akan tetapi pada kenyataanya di daerah Pleret masih banyak petani yang menggunakan sistem tegel sedangkan dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) telah memberikan bantuan berupa alat untuk penerapan tanam jajar legowo. Selain itu pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sudah menyampaikan tujuan penggunaan teknologi jajar legowo yaitu untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini akan mencermati bagaimana peranan penyuluh pertanian lapangan terhadap penerapan teknologi jajar legowo di kelompok tani Sido Rukun Desa Bawuran, Kecamatan Pleret.

B. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan teknologi jajar legowo di kelompok tani Sido Rukun Desa Bawuran, Kecamatan Pleret.
2. Untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam penerapan teknologi jajar legowo di kelompok tani Sido Rukun Desa Bawuran, Kecamatan Pleret.

C. Kegunaan Penelitian :

1. Bagi petani, penelitian ini dijadikan sebagai sumber pengetahuan akan adanya teknologi Jajar Legowo dan memberi manfaat bagi petani untuk mengembangkan hasil pertanian terutama komoditas tanaman pangan.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini dijadikan masukan untuk pembangunan pertanian, terutama dalam memberikan pelatihan kepada petani agar dapat menerapkan teknologi Jajar Legowo sehingga diperoleh produksi yang tinggi.